

Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Putu Tirta Sari Ningsih^{1*)}, Muhammad Gusvarizon²⁾, Berkah Berry Yudistira³⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾³⁾Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: putu_tirtasari@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2178>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO, FDR dan DPK terhadap Return on Asset dengan studi kasus pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mencari data sekunder melalui pengolahan data terhadap laporan keuangan tahunan pada bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah dengan metode sampling jenuh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9.0. Dari perhitungan pengaruh BOPO terhadap ROA diperoleh t hitung sebesar -11.36967 dan nilai koefisien sebesar -0,091196, nilai t table dengan *Degree of Freedom* (DF) = n-k (15-4=11) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 1,79588. Maka BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh FDR terhadap ROA menggunakan aplikasi olah data Eviews diperoleh t hitung sebesar -0,510213 dan nilai koefisien sebesar -0,000937, nilai t table dengan *Degree of Freedom* (DF) = n-k (15-4=11) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 1,79588 maka FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh DPK terhadap ROA menggunakan aplikasi olah data Eviews diperoleh t hitung sebesar -0,448666 dan nilai koefisien sebesar -0,000589, nilai t table dengan *Degree of Freedom* (DF) = n-k (15-4=11) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 1,79588 maka DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji simultan F menghasilkan F hitung = 126,3629 > F table = 3,59 dengan nilai p value $\leq 0,0000 < 0,05$ berarti ada pengaruh secara simultan dan signifikan dari BOPO, FDR dan DPK terhadap ROA pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset*

Abstract

This research aims to analyze the influence of BOPO, FDR and DPK on Return on Assets with case studies at Bank BNI Syariah, BRI Syariah and Mandiri Syariah. This research uses quantitative research methods with a descriptive approach. This research was conducted by searching for secondary data through data processing of annual financial reports at BNI Syariah, BRI Syariah and Mandiri Syariah banks using the saturated sampling method. The analysis used in this research used Eviews 9.0 software. From the calculation of the effect of BOPO on ROA, it is obtained that the t count is -11.36967 and the coefficient value is -0.091196, the t table value with *Degree of Freedom* (DF) = n-k (15-4=11) at $\alpha = 0.05$ is obtained at 1, 79588. So BOPO has a significant effect on ROA. The effect of FDR on ROA using the Eviews data processing application obtained is a calculated t of -0.510213 and a coefficient value of -0.000937, t table value with *Degree of Freedom* (DF) = n-k (15-4=11) at $\alpha = 0, 05$ is obtained at 1.79588, so FDR does not have a significant effect on ROA. The influence of TPF on ROA using the Eviews data processing application obtained a calculated t of -0.448666 and a coefficient value of -0.000589, t table value with *Degree of Freedom* (DF) = n-k (15-4=11) at $\alpha = 0, 05$ is obtained at 1.79588, so DPK does not have a significant effect on ROA. The results of the simultaneous F test produce F count =

$126.3629 > F \text{ table} = 3.59$ with a $p \text{ value} \leq 0.0000 < 0.05$, meaning there is a simultaneous and significant influence from BOPO, FDR and DPK on ROA at Bank BNI Syariah, BRI Syariah and Mandiri Syariah.

Keywords: Operational Costs, Operational Income, Financing to Deposit Ratio, Third Party Funds, Return on Assets

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia sekarang ini mempengaruhi laju yang sangat signifikan, terhitung pada saat pandemi melanda Indonesia perekonomian Indonesia tumbuh pesat dengan pencapaian melebihi pertumbuhan ekonomi ditahun sebelumnya secara makro di Indonesia serta juga peranan pemerintah dalam usaha untuk mencapai pertumbuhan perekonomian yang selaras dan seimbang.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Sejak tahun 1992 sampai dengan saat ini. Bank dapat diartikan juga sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank syariah diindonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi dengan diberlakukan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan terbukti pada tahun 2005, hanya 3 (tiga) bank umum syariah dan 95 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Pada akhir april 2015, tercatat ada 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dari pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade

ini. Inovasi produk, peningkatan pelayanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap. Jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil'Aalamiin*).

Perbankan syariah merupakan salah satu tolak ukur penerapan ekonomi syariah di Indonesia, karena perbankan syariah merupakan salah satu solusi perekonomian bangsa. Bank syariah merupakan tulang punggung penggerak stabilitas nasional. Perkembangan dan pertumbuhan perbankan dan lembaga keuangan berbasis ekonomi syariah di Indonesia memperlihatkan kinerja yang semakin baik dari tahun ketahun.

Untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return on Equity* (ROE) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Kinerja keuangan dinilai melalui berbagai

macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* / Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik, apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2016:114). Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Veithzal (2013) pengertian BOPO adalah sebagai berikut: “Biaya operasional per pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka

dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana depositan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid (Muhammad, 2014).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara menambahkan giro, tabungan, sertifikat deposito dan simpanan berjangka (Karunia, 2013). Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan semakin baik. Bank sebagai suatu badan usaha tetap berorientasi untuk meningkatkan laba melalui setiap kegiatan operasional, termasuk dalam fungsinya sebagai *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Hal ini didukung oleh peneliti Karunia (2013) yang mengatakan bahwa DPK berpengaruh sangat signifikan terhadap ROA.

Bank Syariah Indonesia berdiri pada 1 Februari 2021 dan menjadi sejarah bagi perbankan syariah diindonesia dengan bergabung nya ke-3 bank besar syariah diindonesia yaitu BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset*” dengan Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah Tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

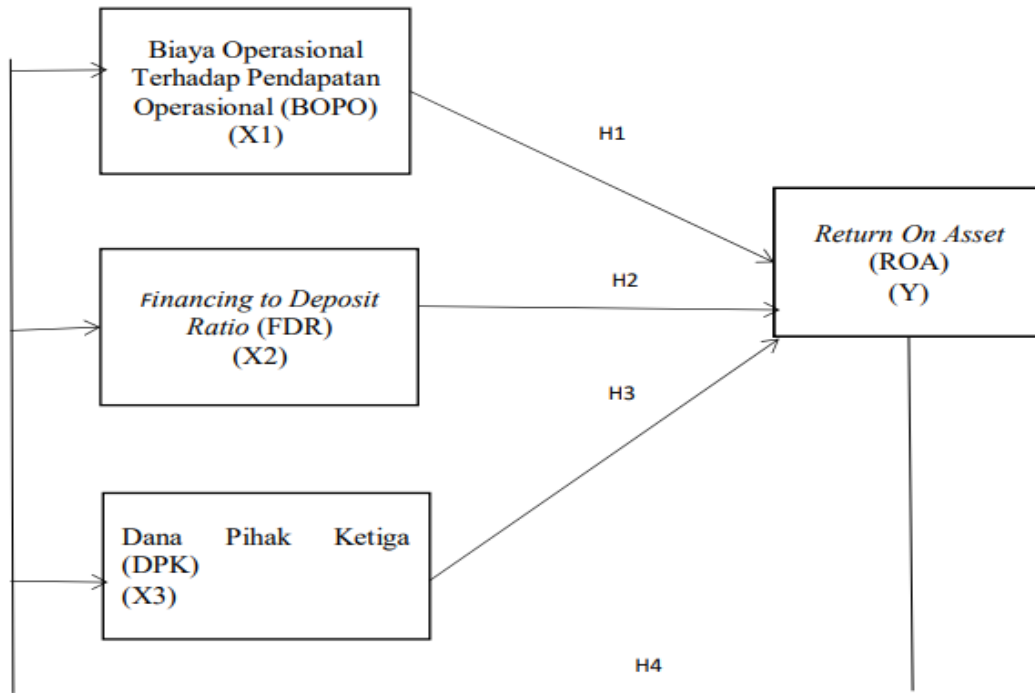
Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, melalui website resmi Bank Syariah Indonesia. Alasan penelitian ini memilih website resmi dikarenakan website tersebut merupakan sumber data resmi menyediakan data lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini. Dalam menyelesaikan penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Keseluruhan tahapan diselesaikan selama kurun waktu 5 bulan terhitung dari Februari hingga Juni 2022.

Metode penelitian pada umumnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013:2). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka/numerikal (Azwar, 2014:126). Penelitian ini juga menjelaskan secara deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai subyek dan obyek penelitian berdasarkan daya yang bersangkutan (Azwar, 2014: 126). Pada umumnya penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain atau melalui dokumen (elektronik maupun cetak), Sugiyono, (2013,187). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dengan data terlengkap Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) yang sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) selama 5 tahun berturut-turut terhitung mulai dari tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena menggunakan data populasi dan sampel.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagaimana pada gambar 1 dibawah ini. Dari gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa akan diuji adanya

hubungan variabel independen yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2, Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA) Y pada Bank Syariah Indonesia periode 2016-2020.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

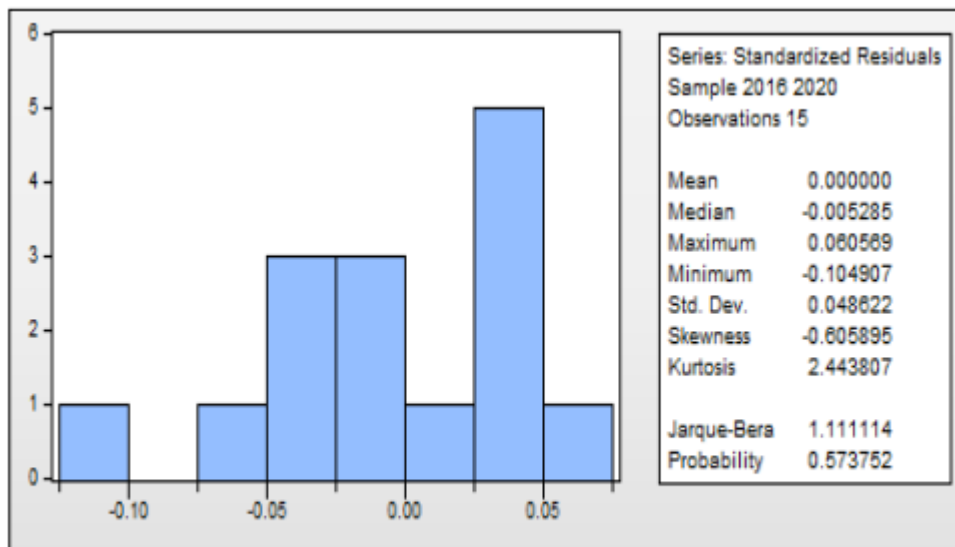
H3: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Terdapat tiga asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya regresi pada model persamaan yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi.

Adapun hasil pengujian Uji Normalitas yang ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber :Data diolah dengan Eviews-9

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 2 di atas diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari Uji Normalitas yaitu Probability sebesar 0.573752 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |
|----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.713174 | Prob. F(3,11) | 0.5643 |
| Obs*R-squared | 2.442464 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4858 |
| Scaled explained SS | 2.239951 | Prob. Chi-Square(3) | 0.5241 |

Sumber :Data diolah dengan Eviews-9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan Probability Chi-Square dari Obs*R-Squared bernilai 0,4858 yang lebih besar dari 0,05.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0.10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

H0: $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

H1: $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 07/25/22 Time: 19:55 | | | |
| Sample: 1 20 | | | |
| Included observations: 15 | | | |
| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| C | 0.464991 | 768.4240 | NA |
| BOPO | 6.43E-05 | 849.9602 | 2.841997 |
| FDR | 3.37E-06 | 23.41048 | 2.982764 |
| DPK | 1.72E-06 | 10.21899 | 2.328547 |

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih besar dari 0,10. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari Uji Multikolinearitas ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autocorelation). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Gambar berikut menyajikan hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 3. Uji Auto Korelasi

| Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 07/21/22 Time: 12:37 Sample: 2016 2020 Periods included: 5 Cross-sections included: 3 Total panel (balanced) observations: 15 | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 9.276716 | 0.681902 | 13.60417 | 0.0000 |
| BOPO | -0.091196 | 0.008021 | -11.36967 | 0.0000 |
| FDR | -0.000937 | 0.001836 | -0.510213 | 0.6200 |
| DPK | -0.000589 | 0.001313 | -0.448666 | 0.6624 |
| R-squared | 0.971801 | Mean dependent var | | 1.048667 |
| Adjusted R-squared | 0.964111 | S.D. dependent var | | 0.502904 |
| S.E. of regression | 0.095272 | Akaike info criterion | | -1.640973 |
| Sum squared resid | 0.099845 | Schwarz criterion | | -1.452160 |
| Log likelihood | 16.30730 | Hannan-Quinn criter. | | -1.642985 |
| F-statistic | 126.3629 | Durbin-Watson stat | | 1.297521 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,297521 dan lebih besar dibandingkan nilai DL sebesar 0,8140 (lihat di kolom Durbin-Watson) yang disimpulkan bahwa tidak terdapat sebuah autokorelasi dikarenakan nilai DW lebih besar dibandingkan nilai DL ($DW > DL$).

Adapun Uji Run-test yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji Run-test untuk data pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Run Test

| RESVEC01 | |
|--------------------------------|----------|
| C1 | |
| Last updated: 08/22/22 - 14:54 | |
| R1 | 0.000000 |
| R2 | 1.000000 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R2 menunjukkan nilai 1,0 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat sebuah masalah autokorelasi pada data yang di uji.

Setelah semua Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis terpenuhi selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji Pengaruh BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA. Adapun hasil persamaan regresi linear berganda untuk melihat Pengaruh BOPO, FDR, dan DPK terhadap Profitabilitas ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi seperti tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/21/22 Time: 12:37 | | | | |
| Sample: 2016 2020 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 15 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 9.276716 | 0.681902 | 13.60417 | 0.0000 |
| BOPO | -0.091196 | 0.008021 | -11.36967 | 0.0000 |
| FDR | -0.000937 | 0.001836 | -0.510213 | 0.6200 |
| DPK | -0.000589 | 0.001313 | -0.448666 | 0.6624 |
| R-squared | 0.971801 | Mean dependent var | 1.048667 | |
| Adjusted R-squared | 0.964111 | S.D. dependent var | 0.502904 | |
| S.E. of regression | 0.095272 | Akaike info criterion | -1.640973 | |
| Sum squared resid | 0.099845 | Schwarz criterion | -1.452160 | |
| Log likelihood | 16.30730 | Hannan-Quinn criter. | -1.642985 | |
| F-statistic | 126.3629 | Durbin-Watson stat | 1.297521 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews-9

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.27671553265 - 0.09119 X_1 - 0.0009 X_2 - 0.0006 X_3 + e$$

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Prob = 0,0000)
2. FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Prob = 0,6200)
3. DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Prob = 0,6624)

Berdasarkan tabel diatas, yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah BOPO sedangkan FDR dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu yang terdiri dari BOPO, FDR, dan DPK terhadap variabel terikat yaitu ROA. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh secara parsial, begitu dengan sebaliknya. tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k (15-4) = 11$ dengan $\alpha = 5 \%$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,79588. Dengan menggunakan program Eviews 9 diperoleh hasil perhitungan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/21/22 Time: 12:37 | | | | |
| Sample: 2016 2020 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 15 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 9.276716 | 0.681902 | 13.60417 | 0.0000 |
| BOPO | -0.091196 | 0.008021 | -11.36967 | 0.0000 |
| FDR | -0.000937 | 0.001836 | -0.510213 | 0.6200 |
| DPK | -0.000589 | 0.001313 | -0.448666 | 0.6624 |
| R-squared | 0.971801 | Mean dependent var | | 1.048667 |
| Adjusted R-squared | 0.964111 | S.D. dependent var | | 0.502904 |
| S.E. of regression | 0.095272 | Akaike info criterion | | -1.640973 |
| Sum squared resid | 0.099845 | Schwarz criterion | | -1.452160 |
| Log likelihood | 16.30730 | Hannan-Quinn criter. | | -1.642985 |
| F-statistic | 126.3629 | Durbin-Watson stat | | 1.297521 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews-9

1. Uji Hipotesis H1 Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan hasil t hitung < t tabel (-11.36967 < 1.79588) dan nilai signifikansi yaitu 0.0000 < 0.05 sehingga

Ho ditolak dan H1 diterima. Maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Uji Hipotesis H2 Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan hasil t hitung < t tabel (-0.510213 < 1.79588) dan nilai signifikansi yaitu 0.6200 > 0.05 sehingga Ho ditolak dan H2 diterima. Maka FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3. Uji Hipotesis H3 Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan hasil t hitung < t tabel (-0.448666 < 1.79588) dan nilai signifikansi yaitu 0.6624 > 0.05 sehingga Ho ditolak dan H3 diterima. Maka DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA dapat dilihat dari Uji F. Apabila p value < 0,05 dapat disimpulkan H0 ditolak. diketahui berdasarkan F tabel dengan $df = (k-1, n-k) = (4-1, 15-4) = 3, 11$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,59.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

| Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 07/21/22 Time: 12:37 Sample: 2016 2020 Periods included: 5 Cross-sections included: 3 Total panel (balanced) observations: 15 | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 9.276716 | 0.681902 | 13.60417 | 0.0000 |
| BOPO | -0.091196 | 0.008021 | -11.36967 | 0.0000 |
| FDR | -0.000937 | 0.001836 | -0.510213 | 0.6200 |
| DPK | -0.000589 | 0.001313 | -0.448666 | 0.6624 |
| R-squared | 0.971801 | Mean dependent var | | 1.048667 |
| Adjusted R-squared | 0.964111 | S.D. dependent var | | 0.502904 |
| S.E. of regression | 0.095272 | Akaike info criterion | | -1.640973 |
| Sum squared resid | 0.099845 | Schwarz criterion | | -1.452160 |
| Log likelihood | 16.30730 | Hannan-Quinn criter. | | -1.642985 |
| F-statistic | 126.3629 | Durbin-Watson stat | | 1.297521 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber :Data diolah dengan Eviews-9

Berdasarkan hasil analisis uji F didapatkan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($126.3629 < 3,59$) dan nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka BOPO, FDR dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 8. Uji Koefisien determinasi (R^2)

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/21/22 Time: 12:37 | | | | |
| Sample: 2016 2020 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 15 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 9.276716 | 0.681902 | 13.60417 | 0.0000 |
| BOPO | -0.091196 | 0.008021 | -11.36967 | 0.0000 |
| FDR | -0.000937 | 0.001836 | -0.510213 | 0.6200 |
| DPK | -0.000589 | 0.001313 | -0.448666 | 0.6624 |
| R-squared | 0.971801 | Mean dependent var | | 1.048667 |
| Adjusted R-squared | 0.964111 | S.D. dependent var | | 0.502904 |
| S.E. of regression | 0.095272 | Akaike info criterion | | -1.640973 |
| Sum squared resid | 0.099845 | Schwarz criterion | | -1.452160 |
| Log likelihood | 16.30730 | Hannan-Quinn criter. | | -1.642985 |
| F-statistic | 126.3629 | Durbin-Watson stat | | 1.297521 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber :Data diolah dengan Eviews-9

Dalam analisa determinasi ini menggunakan nilai Adjusted R-Squared untuk mengukur sejauh mana BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan Uji determinasi dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,964111, hal ini berarti 96,4111% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu BOPO, FDR, dan DPK. Serta sisanya sebesar 3,5889% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisa dan pengolahan data yang telah dijelaskan mengenai Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah pada tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk perusahaan dan tambahan referensi agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja dalam perbankan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melalui penelitian ini mampu untuk memperluas cakupan penelitian dan menjadi informasi atau referensi bagi

penelitian mengenai pengaruh BOPO, FDR dan DPK terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang akan menginvestasikan atau menyimpan dananya sebaiknya melihat informasi dan laporan keuangan dari bank tersebut untuk mengetahui tingkat kesehatan dari bank, sehingga dalam membuat keputusan didapatkan hasil yang baik.

REFERENSI

- Abdullah, M., (2014), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Penerbit Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Abd. Shomad, Trisadini P. Usanti., (2013), *Transaksi Bank Syariah Cet.I, PT. Bumi Aksara*. Jakarta.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Ambo, (2013), *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2007- 2011*. Jakarta.
- Amirullah, (2015). *Pengantar Manajemen*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin, (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam., (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, (2017). *Manajemen keuangan berbasis balanced*, PT Bumi Angkasa Raya, Jakarta.
- Hery. (2017), *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo, Jakarta.

- Husein, Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kadek Puspa dkk. (2015), Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Akuntansi*. Volume 3. No 1.
- Karunia, (2013). Analisis pengaruh rasio capital, asset quality dan liquidity terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, *jurnal ilmiah Vol 2 No 1 Jakarta*.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muchtar, Bustari., Rahmidani, Rose., Siwi, Menik Kurnia, (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, KENCANA*. Jakarta.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Pandey. I.M., (2015). *Financial Management*. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Sudarsono, (2013). *Dasar-Dasar Agama Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Thomas Sumarsan. (2013), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.
- Veithzal, (2013), *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zain, Irsyadi dan Y. Rahmat Akbar. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. CV BUDI UTAMA. Yogyakarta.